

Analisis peran guru dalam meningkatkan minat baca peserta didik di sekolah dasar

Kalista Rintang^{1*}, Siti Istiyati², Hadiyah³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57146, Indonesia

*kalistarintang@gmail.com

***Abstract.** The research was conducted to analyze the teacher's role to increasing students reading interest. The teacher's role is important because teacher guides, encourages, and monitors the students. Increasing students reading interest is important. Some students don't like reading because of a lack of reading habits and affected by technological advances. This research is a qualitative research with descriptive methods and a case study approach. The research was conducted at Karangasem 3 Elementary School in 2020. The subject is the teacher. The data are obtained from the location, teachers, and students. The data are obtained from observation, interviews, questionnaires, and documentation. The data validity used source and technique triangulation. Analysis using interactive analysis techniques Miles and Huberman. The results showed that the teacher's role in increasing students reading interest was applied by creating, facilitating, motivating, evaluating, and dynamizing reading activities. As a creator, the teacher makes new ideas in reading, as a facilitator the teacher provides physical facilities (infrastructure) and non-physical (services) related to reading activities, as a motivator the teacher always encourages students, as a evaluator, teacher evaluates the achievement of reading activities, and as a teacher dynamic, making reading activities continuity.*

***Kata kunci:** teacher's role, reading interest, elementary school, reading activities*

1. Pendahuluan

Membaca adalah proses berpikir yang dilakukan dengan sengaja dan bertujuan untuk memahami bahasa tulis secara keseluruhan [1, 2, 3]. Kegiatan membaca dilakukan untuk menambah pengetahuan dan memperoleh informasi. Membaca dapat maksimal apabila dilakukan dengan minat baca tinggi. Minat adalah keinginan untuk melakukan suatu hal dengan penuh kesadaran. Minat baca berarti keinginan seseorang untuk membaca. Keinginan tumbuh dari diri sendiri tanpa tekanan pihak lain [4]. Minat baca tinggi penting dimiliki setiap orang, khususnya peserta didik karena dalam pendidikan selalu melibatkan kegiatan membaca. Minat baca membuat peserta didik lebih gemar membaca yang akan berdampak pada hasil belajar. Menurut Akhtar, dkk. (2019), peserta didik menjadi lebih mudah memahami materi pelajaran serta memiliki kebiasaan membaca [5].

Hal yang menjadi permasalahan saat ini adalah masih rendahnya minat baca di Indonesia. Berdasarkan penelitian "Most Littered Nation In the World" oleh Central Connecticut State University (CCSU) pada tahun 2016, Indonesia memiliki peringkat membaca ke-60 dari 61 negara [6]. Keadaan ini mendorong adanya penekanan budaya membaca pada seluruh masyarakat Indonesia terutama pelajar. Salah satu cara meningkatkan minat baca pelajar yaitu adanya peran dari guru untuk menanamkan dan membiasakan kegiatan membaca. Pada tingkatan sekolah dasar, guru kelas memiliki

peran utama dalam membiasakan kegiatan membaca dan meningkatkan minat baca peserta didik. Peran guru penting karena guru yang mendidik dan mengetahui perkembangan peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, peran guru meningkatkan minat baca diterapkan dengan cara mengkreasikan, memfasilitasi, memotivasi, mengevaluasi, dan mendinamiskan kegiatan membaca [7]. Peningkatan minat baca peserta didik dilakukan oleh seluruh sekolah salah satunya di SD Negeri Karangasem 3. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru sehingga penting diteliti agar peran guru dapat lebih dikembangkan untuk meningkatkan minat baca baik di SD Negeri Karangasem 3 maupun di sekolah lain. Penelitian ini menganalisis cara guru dalam menumbuhkan dan memelihara minat baca peserta didik.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan pendekatan studi kasus. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Karangasem 3 Surakarta tahun 2020. Subjek penelitian yaitu guru kelas. Sumber data berasal dari lokasi, guru, dan peserta didik. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Uji validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik [8, 9]. Indikator instrument penelitian disesuaikan dengan aspek yang akan diteliti yaitu peran guru sebagai kreator, fasilitator, motivator, evaluator, dan dinamisator.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi, peran guru ditinjau dari beberapa aspek, antara lain:

3.1. Peran guru sebagai kreator dalam meningkatkan minat baca peserta didik

Guru berperan sebagai kreator dengan membuat kreasi kegiatan membaca. Kreasi bertujuan agar peserta didik tertarik dan tidak bosan dalam membaca. Kreasi yang dilakukan antara lain membuat kegiatan khusus membaca. Guru selalu mengadakan kegiatan literasi sebelum pembelajaran dimulai. Pada pembelajaran daring, guru mengimbau peserta didik untuk membaca di pagi hari untuk menghasilkan kebiasaan membaca dengan kesenangan dan kenyamanan membaca. Selain itu, dapat mendorong peserta didik kelas rendah memiliki kelancaran membaca. Hal ini didukung oleh penelitian Asniar (2020) yang mengemukakan bahwa kegiatan membaca pagi hari merupakan hal penting untuk membiasakan dan meningkatkan minat baca. Selain itu, hal ini juga dapat mendorong peserta didik untuk memiliki kelancaran dalam membaca [10].

Guru mengadakan lomba membaca. Pelaksanaan sederhana dan diikuti oleh warga kelas. Lomba disesuaikan dengan tingkat kemampuan di kelas yang berkaitan. Pada kelas I lomba ditekankan pada kelancaran membaca, pada kelas III lomba sesuai dengan materi pelajaran dan untuk mengetahui minat bakat, pada kelas V lomba ditekankan pada teknik membaca cepat dan membaca sajak, pada kelas VI lomba ditekankan pada keterampilan membaca puisi. Menurut Hayani (2017), lomba membuat peserta didik menjadi memiliki minat baca tinggi dan termotivasi untuk mendapat juara [11].

Guru jarang meminta peserta didik membeli buku bacaan karena memertimbangkan biaya dan kemampuan orang tua peserta didik. Sekolah menyediakan buku pelajaran bagi peserta didik, sedangkan untuk buku pendamping (buku cerita, pendukung materi) guru mengimbau peserta didik memanfaatkan buku yang disediakan di perpustakaan sekolah. Menurut Benediktus (2017), menyarankan peserta didik membeli buku dapat meningkatkan minat baca karena peserta didik cenderung membeli bacaan yang disukai [12].

Pada saat pembelajaran luring guru mengadakan kegiatan mengunjungi perpustakaan dan meminta peserta didik untuk meminjam serta membaca bacaan kemudian saling bertukar bacaan dengan teman. Pada kelas I, guru membawa bacaan perpustakaan ke kelas dan membagikan kepada peserta didik. Pada saat pembelajaran daring, guru meminta peserta didik mencari bacaan daring kemudian peserta didik membaca, mencatat identitas, dan mencatat isi bacaan. Guru memberi kebebasan membaca sesuai minat yang menghasilkan peserta didik memiliki minat tinggi dan bertanggung jawab atas bacaan yang ditentukannya. Menurut berita oleh CNN Indonesia (2020), mencari bacaan dari sumber daring bagi peserta didik merupakan alternatif baru, diimbangi oleh pembelajaran yang

diselenggarakan daring. Peserta didik mengembangkan minat membaca yang didukung dengan kesenangan bermain gawai untuk diarahkan ke hal positif [13].

Pada kelas III, guru meminta peserta didik mengirimkan proses membaca dalam bentuk rekaman, kemudian disimak oleh guru. Hal yang dilakukan guru menjadikan peserta didik memiliki cara baru dalam membaca sehingga meningkatkan ketertarikan peserta didik. Pemanfaatan teknologi merupakan inovasi dalam penyelenggaraan pembelajaran. Hal ini didukung oleh penelitian Ardiansyah, dkk. (2020) yang mengemukakan bahwa inovasi pembelajaran diterapkan sesuai dinamika kehidupan [14].

3.2. Peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan minat baca peserta didik

Guru menyediakan fasilitas fisik berupa sudut baca kelas. Bacaan berasal dari buku perpustakaan yang rutin ditukar dengan buku lain dalam waktu satu bulan satu kali. Sudut baca kelas bisa diisi oleh buku bacaan milik peserta didik. Menurut Sadli dan Saadati (2019), menyediakan sudut baca merupakan bentuk pembiasaan dan pengembangan untuk meningkatkan minat baca [15]. Guru juga mengirimkan bacaan melalui grup *whatsapp* sebagai pedoman peserta didik memahami materi. Pemberian bacaan elektronik merupakan inovasi baru dalam meningkatkan minat baca. Peserta didik tidak perlu mencari karena disediakan guru dan sudah mempertimbangkan tingkat kemampuan peserta didik (sesuai usia, perkembangan, dll.).

Guru menyediakan perpustakaan sekolah dan membebaskan peserta didik meminjam dan membaca bacaan. Perpustakaan sebagai fasilitas pendukung utama dalam meningkatkan minat baca. Menurut Mansyur (2019), gerakan gemar mengunjungi perpustakaan sebagai cara menerapkan budaya membaca pada peserta didik [16]. Guru menyediakan majalah dinding kelas dan sekolah untuk menempelkan bacaan dan menjadi sarana menampilkan karya peserta didik.

Fasilitas nonfisik berupa pelayanan guru yaitu memberikan saran kepada peserta didik berkaitan dengan buku yang akan dibaca. Peserta didik disarankan untuk membaca bacaan sesuai minat dan usia. Guru memfasilitasi kegiatan membaca di pagi hari. Pada saat pembelajaran luring dan daring, peserta didik diberi waktu oleh guru untuk membaca materi sebelum pembelajaran. Guru memersilakan peserta didik untuk mengemukakan keinginan/pendapat berkaitan dengan membaca. Apabila memungkinkan, guru memenuhi keinginan peserta didik. Keinginan yang disampaikan dapat berkaitan dengan hal fisik yaitu pemenuhan bacaan maupun nonfisik yaitu inovasi kegiatan membaca.

Guru menjelaskan teknik membaca yang benar sehingga peserta didik tidak bosan dan tertarik membaca. Teknik membaca sangat diperlukan terutama untuk membaca bacaan yang kurang disukai tetapi harus dikuasai. Peningkatan minat baca dimulai dari hal mendasar yakni kelancaran membaca. Pada kelas rendah, teknik membaca ditekankan pada ketepatan pelafalan huruf, kata, dan kalimat serta penggunaan tanda baca. Pada kelas tinggi ditekankan pada pemahaman bacaan. Terkhusus di kelas VI, guru mengarahkan pada teknik menemukan ide pokok untuk mempermudah memahami bacaan yaitu dengan cara menggaris bawahi hal penting dalam bacaan. Menurut Khotimah, dkk (2020) penemuan ide pokok berpengaruh terhadap pemahaman isi bacaan [17]. Fasilitas guru berupa pendampingan teknik membaca membuat peserta didik lebih mudah memahami bacaan. Fraja, dkk (2019) mengemukakan bahwa segala bentuk pelayanan guru merupakan cara meningkatkan minat baca peserta didik, baik kebutuhan fisik maupun bimbingan [18].

3.3. Peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat baca peserta didik

Guru selalu memberikan dorongan verbal berupa kata-kata atau pujian kepada peserta didik agar semakin rajin dan semangat membaca. Guru mengingatkan peserta didik bahwa membaca merupakan hal penting yang memperluas wawasan dan pengetahuan. Ketika pembelajaran luring, guru mengajak peserta didik lain untuk memberi dorongan atau apresiasi kepada teman melalui tepuk tangan. Bagi peserta didik yang berani membaca di depan kelas (membaca puisi, cerita, dll), apresiasi dari teman menambah semangat dan dapat memotivasi peserta didik lain untuk dapat melakukan hal seperti yang dilakukan temannya. Guru juga memberi tambahan nilai dan motivasi berupa pemberian benda seperti alat tulis dan makanan kecil. Motivasi diberikan bagi peserta didik yang berani tampil membaca, rajin membaca, berani menceritakan isi bacaan, dan kelebihan lain yang berkaitan dengan kegiatan membaca.

Guru memotivasi melalui cerita yang membangun seperti biografi tokoh sukses yang berawal dari rajin membaca dan menceritakan pengalaman pribadi guru yang memiliki kebiasaan membaca. Guru kelas II memotivasi dengan menunjukkan gambar profesi sukses, kemudian mengaitkan dengan pentingnya membaca sebagai bekal kesuksesan. Motivasi sangat berpengaruh terhadap minat membaca peserta didik. Menurut penuturan guru, pada zaman modern peserta didik tidak minat dalam membaca apabila tidak diberi motivasi dan lebih tertarik bermain gawai. Menurut Periyeti (2017), tinggi rendahnya minat baca dipengaruhi oleh adanya dorongan. Kurangnya motivasi berdampak pada rendahnya minat baca seseorang [19].

3.4. Peran guru sebagai evaluator dalam meningkatkan minat baca peserta didik

Evaluasi dilakukan dalam dua aspek yaitu proses membaca dan hasil membaca.

3.4.1 Evaluasi proses membaca

Guru kelas I, II, dan III mengevaluasi proses membaca yang berkaitan dengan pelafalan, kelancaran membaca, dan tanda baca. Pada saat pembelajaran daring, guru kelas I mengutamakan peran orang tua dalam mengawasi proses membaca, sedangkan guru kelas III meminta peserta didik mengirimkan rekaman membaca. Guru memperbaiki cara membaca yang kurang tepat dengan mencontohkan cara membaca yang benar. Menurut Azizah (2018), penjelasan teknik membaca oleh guru membuat peserta didik dapat memiliki keterampilan membaca dan menghasilkan ketertarikan membaca karena merasa lebih mudah memahami bacaan [20].

3.4.1 Evaluasi hasil membaca

Guru mengevaluasi hasil dengan memberi pertanyaan kepada peserta didik berkaitan bacaan yang dibaca (mencakup identitas dan isi bacaan). Guru meminta peserta didik mengerjakan soal secara tertulis. Ketika pembelajaran luring, guru juga memeriksa ketercapaian membaca secara lisan. Guru kelas II meminta perwakilan, sedangkan guru kelas III meminta seluruh peserta didik untuk menceritakan hasil membaca. Guru mengevaluasi kegiatan membaca yang berkaitan dengan materi pelajaran karena merupakan hal utama. Sebaliknya, guru jarang mengevaluasi kegiatan membaca yang kurang berkaitan dengan materi pelajaran.

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui hal yang tepat diterapkan dan kekurangan yang harus diperbaiki dalam membaca. Evaluasi menjadi pedoman menciptakan strategi baru untuk meningkatkan minat baca. Menurut Sananta (2019), evaluasi oleh guru dapat mempermudah peserta didik dalam memahami bacaan sehingga minat membaca dapat ditingkatkan [21].

3.5. Peran guru sebagai dinamisator dalam meningkatkan minat baca peserta didik

Peran guru sebagai dinamisator dilaksanakan agar kegiatan membaca yang disertai dengan minat baca terus mengalami keberlanjutan. Guru mengingatkan peserta didik untuk membaca setiap hari. Menurut Tantri dan Dewantara (2017) serta Ariani, dkk. (2020), membaca pagi hari dapat meningkatkan kemahiran membaca dan memotivasi peserta didik, serta menumbuhkan budi pekerti [22, 23]. Guru juga mengarahkan peserta didik untuk membaca di malam hari. Sekolah tidak memiliki hari khusus untuk membaca (kegiatan literasi), melainkan seluruh kegiatan membaca dilaksanakan secara klasikal sesuai kebijakan guru kelas. Peserta didik tidak diberi target jumlah minimal bacaan yang dibaca. Apabila bacaan berkaitan dengan materi pelajaran, guru memberi rambu-rambu mengenai topik pembelajaran yang dibaca. Sebaliknya, apabila bacaan tidak berkaitan dengan materi pelajaran, guru tidak menetapkan jumlah minimal bacaan.

Pembaharuan bacaan di kelas dan sekolah juga menjadi cara guru dalam mendinamiskan kegiatan membaca. Ketika pembelajaran dilaksanakan secara luring, setiap pagi peserta didik diminta guru kelas untuk membaca bersama-sama. Kunjungan ke perpustakaan juga menjadi cara guru dalam mendinamiskan kegiatan membaca. Peserta didik diwajibkan untuk meminjam dan membaca buku. Tujuannya agar peserta didik memiliki kebiasaan membaca dan menjadi budaya yang terus berkelanjutan. Pada saat pembelajaran daring, peran yang dilakukan guru hanya mengingatkan peserta didik agar rajin membaca.

4. Kesimpulan

Peran guru untuk meningkatkan minat baca dapat diterapkan dalam lima peran. Peran sebagai kreator diterapkan dengan membuat kegiatan membaca di pagi hari, lomba sederhana, mengadakan kegiatan mencari dan membaca bacaan daring, menukarkan dan membaca buku dengan teman, serta merangkum bacaan. Peran sebagai fasilitator diterapkan dengan menyediakan fasilitas fisik yaitu perpustakaan, majalah dinding, sudut baca kelas, dan buku bacaan. Guru juga menyediakan fasilitas nonfisik berupa pemberian saran atau pengarahan dan penjelasan teknik membaca yang tepat. Guru memfasilitasi peserta didik dengan cara memersilakan peserta didik mengemukakan pendapat atau keinginan berkaitan dengan kegiatan membaca.

Peran sebagai motivator diterapkan dengan memberikan dorongan berupa kata-kata, memberikan nilai tambah, memberikan hadiah benda berupa alat tulis dan makanan ringan, serta memberi dorongan melalui cerita membangun dan membagikan pengalaman kepada peserta didik. Peran sebagai evaluator diterapkan dengan mengevaluasi proses atau cara melalui pengawasan dan mengevaluasi hasil membaca peserta didik melalui soal. Peran sebagai dinamisator diterapkan dengan cara mengingatkan peserta didik untuk membaca, menetapkan jam/waktu membaca, dan membarui bacaan bagi peserta didik.

Peningkatan minat baca dapat dipraktikkan dengan memaksimalkan peran guru kelas karena guru kelas yang membimbing dan mengawasi kegiatan belajar peserta didik hampir setiap hari. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi pembuatan karya ilmiah yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Guru dan sekolah dapat menjadikan teori dalam penelitian ini sebagai wawasan dalam mengembangkan peran guru untuk meningkatkan minat baca.

5. Referensi

- [1] R D Utami, D C Wibowo, & Y Susanti 2018 Analisis Minat Membaca Siswa Pada Kelas Tinggi di Sekolah Dasar Negeri 01 Belitang *J. Pendidikan Dasar PerKhasa* **4(1)** 179–188
- [2] L R Elisabeth, Rukayah, & T Budiharto 2020 Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Model Pembelajaran Scramble Wacana pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar *J. Didaktika Dwija Indria* **8(1)** 1–5
- [3] D Ramadhanti, Rukayah, & T Budiharto 2020 Penggunaan Model Cooperative Script untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas V di Sekolah Dasar *J. Pendidikan Ilmiah* **6(2)** 41–46
- [4] M Asgari, S Ketabi, & Z Amirian 2019 Interest-Based Language Teaching: Enhancing Students' Interest and Achievement in L2 Reading *Iranian J. Language Teaching Research* **7(1)** 61–75
- [5] N Akhtar, M A Khan, & Fazal-ur-Rahman 2019 Factors Affecting Reading Interests of Distance Learners *Pakistan J. Distance Online Learning* **5(1)** 123–136
- [6] D Damarjati 2019 Benarkah Minat Baca Orang Indonesia Serendah Ini *Detik News* Mei
- [7] A P Khairunnisyah 2020 Peran Guru Sosiologi dalam Meningkatkan Minat Literasi Siswa (Universitas Tanjungpura)
- [8] A Pongtiku, R Kayame, V H Rerey, T Soeprpto, & Y Resubun 2016 *Metode Penelitian Kualitatif Saja* (Nulisbuku.com)
- [9] D H Tobing et al 2017 *Bahan Ajar: Pendekatan dalam Penelitian Kualitatif* (Denpasar: Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana)
- [10] Asniar, L O Muharam, & D P Silondae 2020 Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Siswa *J. Bening* **4(1)** 9–16
- [11] Hayani 2017 Hubungan Motivasi Guru dengan Minat Baca Peserta Didik di SMP Negeri 2 Pare Pare (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar)
- [12] Benediktus 2017 Upaya Guru Meningkatkan Minat Baca pada Siswa Kelas III A SD Negeri Kota Gede 1 Yogyakarta (Universitas Negeri Yogyakarta)
- [13] NN 2020 Kemendikbud Dukung Pelatihan Literasi Online untuk SD *CNN Indonesia* Juni
- [14] R Ardiansyah, I R W Atmojo, & D Y Saputri 2020 Peningkatan Kompetensi Profesional Guru dalam melaksanakan Pembelajaran Digital melalui Workshop Terintegrasi *J. Pendidikan Dasar* **8(2)**

- [15] M Sadli & B A Saadati 2019 Analisis Pengembangan Budaya Literasi dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar *J. Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* **6(2)** 151–164
- [16] U Mansyur 2019 Gempusta: Upaya Meningkatkan Minat Baca (Makassar)
- [17] D K Khotimah, Rukayah, & T Budiharto 2020 Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Kelas V Sekolah Dasar *J. Didaktika Dwija Indria* **8(2)**
- [18] D Fraja, Hamzah, & A Heiriyah 2019 Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menerapkan Minat Membaca pada Siswa di SMP Negeri 31 Banjarmasin *J. Mahasiswa BK AN-Nur Berbeda, Bermakna, Mulia*
- [19] Periyeti 2017 Usaha Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa *J. Pustaka Budaya* **4(1)** 55–67
- [20] N Azizah 2018 Peran Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Bahasa Siswa melalui Kegiatan Literasi di Kelas I SD Tara Salvia Tahun Ajaran 2018/2019 (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)
- [21] L Sananta 2019 Usaha Guru dalam Mengatasi Rendahnya Minat Baca Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Miftakhul Falah Kayen Kademangan Blitar Tahun Ajaran 2018/2019 (Institut Agama Islam Negeri Tulungagung)
- [22] A A S Tantri and I P M Dewantara 2017 Keefektifan Budaya Literasi di SD N Banjar Jawa untuk Meningkatkan Minat Baca *J. Education Research and Evaluation* **1(4)** 204–209
- [23] S E M Ariani, Sukarno, & Chumdari 2020 Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri Bumi 1 Kota Surakarta *J. Didaktika Dwija Indria* **8(4)**